

Pelatihan Mengajar Metode Iqra' untuk Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Kafrawi¹⁾, Mulyadi²⁾, Syarifudin³⁾

^{1,2,)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, ³⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: *kafrawi@stai-tbh.ac.id¹⁾; mulyadi@stai-tbh.ac.id²⁾; syarifudin@stai-tbh.ac.id³⁾

Cara Mensitasi Artikel:

Kafrawi, K., & Mulyadi, M. (2020). Pelatihan Mengajar Metode Iqra' untuk Anggota Muslimat Nahdlatul Ulama Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 75-84. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.263>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.263>

Sejarah Artikel

Diterima: 19/12/2020

Direvisi: 24/12/2020

Diterbitkan: 26/12/2020

***) Corresponding Author**

kafrawi@stai-tbh.ac.id

Editorial Address

©2020 abdimasy@stai-tbh.ac.id
Kampus Panam (Parit Enam)
STAI Auliaurasyidin, Jl.
Gerilya No. 12 Tembilahan
Barat, Riau, Indonesia, 29213

Keywords:

Iqra', Method, Training,

Kata Kunci:

Iqra', Metode, Pelatihan

Abstract: *One of the efforts of Al-Qur'an teachers attempted to find is the best method for teaching the Quran. They, the teachers wish that the Quran can be delivered and read easily for anyone. So, the Iqra method is an effort to make the Quran easier to learn and read it accurately. This method is important for teachers, groups of ta'lim who teach the Qur'an because it directly teaches the tajwid in some stages. However, it is also important to deliver these community activities for Muslim members, especially NU (Nahdatul Ulama) where most of its members are majlis ta'lim and teachers of the (TPA). The purpose of this community service was to give an understanding of teaching this method. This activity successfully achieved two goals. 1. Internal targets: NU Muslims can deliver better teaching method than their previous teaching. 2. External targets: They experienced in teaching the Iqra method. The strategy or the method used during this community service was questioning, and answers to the participants.*

Abstrak: *Salah satu upaya yang coba dicari oleh para guru Al-Qur'an adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang terbaik. Mereka, para guru berharap agar Alquran dapat disampaikan dan dibaca dengan mudah bagi siapa saja. Jadi metode Iqra merupakan salah satu upaya agar Alquran lebih mudah dipelajari dan dibaca dengan tepat. Cara ini penting bagi para guru, kelompok ta'lim yang mengajarkan Alquran karena secara langsung mengajarkan tajwid dalam beberapa tahapan. Namun, penting juga untuk menyampaikan pelatihan ini kepada umat Islam, khususnya muslimat NU (Nahdatul Ulama) yang sebagian besar anggotanya adalah majlis ta'lim dan guru TPA. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pengajaran metode ini. Kegiatan ini berhasil mencapai dua tujuan. 1. Sasaran internal: Umat Islam NU dapat menyampaikan metode pengajaran yang lebih baik dari ajaran sebelumnya. 2. Sasaran eksternal: Mereka berpengalaman dalam mengajarkan metode Iqra. Strategi atau cara yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan bertanya, dan jawaban kepada peserta.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Para pakar metode Al-Quran mencari berbagai metode yang dapat mempercepat seseorang bisa membaca Al-Quran dengan benar. Hal ini mereka tulis berdasarkan penelitian dan pemahaman mereka dalam mengajarkan Al-Quran baik di pondok pesantren, TPA maupun tempat-tempat mengaji Al-Quran lainnya. Diantara berbagai banyak metode tersebut adalah: metode Al-Baghdadi, metode Tilawati, metode yanbu'a, metode Hattaiyah, metode Syaqifah, metode Qira'ati dan metode-metode lainnya.

Metode iqra' adalah salah satu usaha agar mudah dalam mempelajari bagaimana membaca Al-Quran dengan cepat dan tepat. Oleh sebab itulah metode ini baik untuk diberikan pelatihan dan diperkenalkan bagi guru-guru dan kelompok-kelompok majelis taklim yang mengajarkan Al-Quran. Dari berbagai penelitian metode iqra' adalah salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan Al-Quran dengan cepat dan tepat. Karena metode ini langsung mengajarkan dengan metode tajwid secara bertahap dari jilid 1 sampai jilid 6. Oleh sebab itulah menurut penulis metode ini layak diperkenalkan dan diberikan keilmuannya untuk anggota muslimat NU yang mana kebanyakan anggotanya mengelola majelis taklim dan guru taman pendidikan secara langsung bersentuhan dengan peserta didik.

Kegiatan pelatihan Teknik Efektif Mengajarkan Iqra' sangat penting untuk diketahui para anggota muslimat NU agar mereka memiliki pemahaman dan

penerapan bagaimana semestinya mengajarkan metode ini agar mudah dipahami oleh anak dalam membaca buku Iqra'. Mengingat banyaknya guru-guru yang lama yang mengajarkan membaca Al-Quran, mungkin diantara sebab tersebut mereka belum mengetahui atau tidak sesuai dengan prosedur yang telah dianjurkan dalam metode Iqro'. Untuk itulah pelatihan mengenai teknik mengajar Iqra' ini sangat penting untuk dilakukan. Strategi atau metode yang digunakan dalam pelatihan ini dengan memberikan materi pelatihan dengan ceramah dan juga meluangkan waktu untuk Tanya jawab kepada peserta pelatihan. Hal ini dilakukan agar terciptanya hubungan yang komunikatif dalam pelatihan bagi peserta pelatihan. Manfaat dari pelatihan ini adalah agar para anggota muslimat NU yang anggotanya mengelola majelis taklim dan guru taman pendidikan Al-Quran (TPA) bisa mengajar lebih baik dan tepat guna untuk lebih memantapkan metode mengajar iqra' yang ia lakukan selama ini. Hasil dari pelatihan ini adalah para anggota muslimat NU mempunyai pengalaman bagaimana semestinya mengajarkan metode iqra' dari jilid 1 sampai jilid 6.

METODE

Agar kegiatan pelatihan teknik mengajar iqra' ini dapat mencapai sasaran, maka pelaksanaan dilakukan pada muslimat NU, karena mengingat anggota muslimat NU, ini adalah sebagian besar anggota majelis taklim dan guru-guru taman pendidikan Al-Quran (TPA) yang ada di kecamatan

tempuling. Strategi ini dilakukan karena memudahkan para guru nantinya untuk berkomunikasi tentang hasil pelatihan yang telah dilaksanakan.

Penulis melaksanakan pelatihan ini bersama dengan 2 anggota pelaksana yang ikut membantu, metode atau strategi dengan memberikan materi pelatihan ini dengan ceramah dan juga meluangkan waktu untuk Tanya jawab kepada peserta pelatihan, penyampaian materi kegiatan pelatihan Teknik mengajar Metode Iqro' ini dibuat secara sederhana, disertai dengan menggunakan infokus, buku panduan Iqro dan gambar-gambar yang berkenaan dengan materi disertai Al-Quran digital agar peserta pelatihan mudah untuk melihat langsung dan membaca sambil mendengarkan penjelasan materi yang penulis sampaikan. Hal ini dilakukan agar terciptanya hubungan yang komunikatif dalam pelatihan bagi peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Quran adalah kalam Allah SWT dalam lafaz maupun maknanya. Jibril tidak lain sekedar membawanya dan menurunkannya ke dalam hati Muhammad SAW, Muhammad tidak lain hanya menerimanya dan menghafalkannya, di seluruh alam tidak ada kitab yang dijaga oleh para pembaca dan dijaga dengan cara ditulis dan didengarkan sebagaimana Al-Quran. Begitulah, kita membacanya dengan lagunya dan panjang pendeknya seperti ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang ditulis pada masa khalifah ketiga, Utsman, meskipun gaya

penulisannya mengalami pengembangan. Kitab ini merupakan dasar ajaran, landasan akidah, sumber syariat, dan ruh ekstensi Islam, di mana Allah SWT merangkum didalamnya seluruh dasar-dasar hidayah, jalan keluar, dan rahmat bagi umat. Demikian juga Allah menjelaskan dalam kitab ini seluruh apa yang dibutuhkan oleh umat mengenai persoalan-persoalan agamanya. Allah jelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri “(An-Nahl:89). Manusia akan keluar dari kegelapan dan menuju cahaya jika mereka mengikuti apa yang dibawa oleh Al-Quran. Allah tidak menurunkan kitab-Nya serta ayat-ayat-Nya untuk menghias dinding atau untuk mencari berkah dengan membawanya. Akan tetapi orang akan memperoleh berkah dengan mengikutinya dan melakukan segala yang ada didalamnya sebagaimana Allah berfirman, “Dan Al-Quran itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat (Al-An'am: 155). Dalam ayat lain” ikutilah apa yang telah diturunkan kepadamu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selainnya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (dari padanya) “(Al-A'raaf:3)

Allah SWT telah memerintahkan kita agar menggunakan Al-Quran dalam mengambil sebuah hukum dan Allah memperingatkan mereka yang meninggalkan Al-Quran karena mengikuti ajakan sebagian musuh-musuh agama dan musuh-musuh umat,

melalui firman-Nya” dan hendaklah kamu memutuskan perkara diantara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka, dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. “(Al-Maidah:49)

Ada yang aneh dari yang kita baca di era sekarang, yakni pernyataan sebagian mereka bahwa firman Allah SWT “dan hendaklah kamu memutuskan perkara diantara mereka” adalah khusus bagi ahli kitab, baik dari kalangan Yahudi maupun Nasrani dan bukan bagi kaum muslimin. Seolah-olah Al-Quran yang diturunkan kepada kaum muslimin tidaklah wajib bagi mereka untuk mematuhi perintah dan larangannya, dan ini wajib bagi selain kaum muslimin saja. Demikian juga dengan ayat dalam surat Al-Maidah, “barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (Al-Maidah:44). Dalam ayat lain “barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. “ (Al-Maidah:45 dan ayat “ dan barang siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah fasik “(Al-Maidah:47.

Mereka mengatakan bahwa ayat-ayat di atas diturunkan untuk kepentingan kaum Yahudi dan Nasrani dalam memutuskan perkara berdasarkan Taurat dan Injil. Ayat-ayat tersebut tidak diturunkan dalam rangka memutuskan

perkara berdasarkan Al-Quran. Hal ini benar, akan tetapi ayat-ayat yang datang dengan lafaz umum mencakup seluruh orang yang tidak memutuskan perkara dengan apa yang diturunkan oleh Allah, baik dari Yahudi, Nasrani maupun kaum muslimin. Dan hal ini ulama usul mengatakan: ibarat adalah berdasarkan keumuman lafaz, bukan berdasarkan kekhususan sebab-sebab. Tidak masuk akal, Al-Quran menyifati orang Yahudi, dan Nasrani dengan kafir, zalim, dan fasik jika mereka meninggalkan pemutusan perkara dengan apa yang diturunkan oleh Allah, sementara, Allah tidak menyipati dengan sifat-sifat di atas terhadap orang-orang Islam jika mereka melakukan sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Yahudi dan Nasrani. Kecuali jika apa yang diturunkan oleh Allah kepada kaum muslimin tidak sama dengan apa yang diturunkan kepada ahli kitab dan ini tidak akan dikatakan oleh seorang muslimin atau seolah-olah Allah SWT menimbang dengan dua timbangan, yakni mengutuk kaum Yahudi dan Nasrani dengan kafir, zalim dan fasik jika mereka meninggalkan apa yang diturunkan kepada mereka dan tidak mengutuk dengan kata-kata tersebut atas kaum muslimin sementara kejahatan mereka sama (Yusuf Al-Qardhawi,2001:39)

Melihat penjelasan di atas maka sebagai generasi penerus sangat perlu untuk mempelajari Al-Quran, dari yang paling dasar yaitu dengan membacanya, dari itulah kami mengadakan pengabdian untuk mengajarkan iqra. Iqra' ialah sebuah media pembelajaran Al-Quran dari pengenalan huruf-huruf

hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6, jika dilihat dari segi kata iqra' berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca, begitu juga dengan Iqro' yang berfungsi sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca buku iqra' (human) merupakan cara cepat belajar membaca Al-Quran.

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta dan petunjuk atau hidayah bagi setiap manusia Muttaqin. Hal ini sangat berkaitan sekali dengan tujuan pendidikan Islam baik di rumah, masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan-Nya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Syamsiah Nur, Hasnawati, 2020: 66)

Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. (Syiaiful Djamarah,

2011:13) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi akibat dari latihan, baik kegiatan jiwa maupun raga yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Ciri-ciri hasil belajar yaitu bodoh menjadi pintar, Merangkak menjadi berdiri, berdiri menjadi berjalan, berjalan menjadi berlari, hafal menjadi mengerti, mengerti menjadi paham, paham menjadi cerdas, gagap menjadi terampil, Pasif menjadi aksi.

Salah satu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan yaitu melalui metode yang efektif. Begitu juga dalam memberikan pembelajaran Iqra' guru harus bisa memilih metode yang tepat sehingga murid mampu memahami apa yang disampaikan. maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Misalnya, diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat penting

dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dituntut untuk bisa melakukan inovasi-inovasi terhadap pembelajaran yang sudah ada menjadi suatu pembelajaran yang bernuansa baru baik dari model pembelajaran, strategi, metode yang digunakan dirancang sedemikian mungkin agar terlihat menarik perhatian peserta didik (Hasnawati, 2020: 65).

Di antara ajaran Islam yang paling tampak ialah anjuran untuk menuntut ilmu, Allah menciptakan manusia dalam keadaan tidak berilmu, lalu

menganugerahi mereka dengan karuniannya beberapa instrumen dan sarana pengetahuan untuk belajar karena ilmu hanya diperoleh melalui belajar, instrumen-instrumen tersebut berupa indra, khususnya pendengaran dan penglihatan dan akal pikiran sebagaimana firman Allah SWT, “dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78) dan firmannya “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.”(QS. Al-Isra’: 36).

Inilah ketiga instrumen utama dalam belajar, yakni, pendengaran, untuk hal-hal yang bersifat komunikasi dan transfer pengetahuan. Penglihatan, merupakan instrumen untuk mengamati memperhatikan dan melakukan eksperimen. Dari dasar inilah semua ilmu fisika dan eksperimental muncul. Hati dan akal pikiran, untuk hal-hal yang membutuhkan penelitian dan penyusunan pemikiran untuk sampai dari premis-premis menuju konklusi, dari akibat menuju sebab dan dari maklum (known, yang telah diketahui) menuju majhul (unknown yang belum diketahui) (yusuf Al-Qaradhawi 1999: 215).

Dalam belajar Iqra maka ketiga instrumen tersebut harus dipergunakan agar mudah memahami apa yang disampaikan oleh pengajar.

Seorang muslim juga dapat belajar dengan cara membaca dan menelaah buku karangan para ulama terpercaya. Semua buku tersebut akan tetap mengandung nilai dan pengaruhnya serta medan pendidikan dan peningkatan wawasan.

Dapat kita cermati dalam mempelajari bahasa Al-Quran diperlukan belajar motoris, yaitu menguasai keterampilan-keterampilan dalam hal gerakan mulut dan lidah ketika mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, tajwid, pengaturan pernafasan sehingga jeda kalimat dapat teratur dengan baik, serta kemerduan suara dan ciri khas individu yang dapat memvariasikan keindahan kalimat bahasa Al-Quran yang didengar oleh orang lain.

Pentingnya keterampilan membaca tersebut di atas, sangat mempengaruhi seni dalam membaca Al-Quran sehingga terdengar merdu dan dapat menarik perhatian bagi pendengar dan penikmat seni membaca Al-Quran.

Dari beberapa pendapat yang diuraikan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Quran adalah suatu keahlian atau gerak yang diwujudkan dari hasil suatu pembelajaran atau latihan dalam kemampuan berpikir, menyimak dan mengucapkan kalimat-kalimat berbagai seni yang bervariasi.

Guru iqra' harus memiliki lembar tes/lembar iqra' ini dilakukan agar guru mudah menempatkan peserta didik di iqra' berapa semestinya mereka ditempatkan. Ini untuk santri yang mungkin pindah ke tempat saudara mengajar. Petunjuk dan penekanan yang

harus dilakukan oleh guru sebagai berikut:

A. Aturan yang harus dilakukan pada iqra 1 bagi guru:

1. Sistem
 - a. CBSA (cara belajar santri aktif)
 - b. Penyimak, jangan menuntun kecuali pokok pelajaran
 - c. Privat, penyimak secara per orang
2. Mengenal judul-judul, guru langsung memberikan contoh bacaan
3. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi
4. Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas mengingatkan dan membacanya agar- diputus-putus.
5. Bila santri membaca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja.
6. Pelajaran 1 ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka harus dikuasai dengan baik dan benar.
7. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan mampu berpacu maka membacanya boleh dilompat-lompatkan.
8. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya.

Penekanan Pada Iqra

1. Huruf dibaca putus-putus
2. Memantapkan dan menjelaskan beda bacaan antara huruf yang kembar.

B. Aturan yang harus dilakukan pada iqra 2 bagi guru

1. Petunjuk mengajar jilid 1-8 masih berlaku
2. Bila pada pelajaran yang lalu ada “her” pada huruf-huruf tertentu, maka pada jilid 2 bisa menyempurnakan bacaan huruf yang her tersebut
3. Mengenai judul-judul huruf yang dirangkai guru tidak perlu menerangkan.
4. Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang sementara panjangnya boleh lebih 2 harakat. Yang penting harus jelas beda mana panjang mana pendek.
5. Membacanya tetap dengan putus-putus saja walaupun huruf bersambung.
6. Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus santri keliru baca panjang, maka membacanya dirangkai dengan huruf berikutnya.

Penekanan yang harus dilakukan

1. Merangkai huruf.
2. Membedakan pendek dan Panjang
3. Membedakan bacaan dengan lam dalam kalimat

C. Aturan yang harus dilakukan pada iqra 3 bagi guru.

1. Petunjuk mengajar jilid 1 (no 1-8) dan 2 (no 4 dan 6 masih berlaku
2. Bila santri seering memanjangkan bacaan (yang pendek) karena sambil

mengingat-mengingat huruf di depannya, maka tegur agar membacanya putus-putus saja.

3. Guru tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama atau ingin meniru lancarnya guru.
4. Bila santri mengulang-ulang bacaan (karena sambal berpikir bacaan di depannya), maka tegurlah ada berapa?.

Penekanan pada jilid 3

1. Baris kasrah dan dhommah
2. Panjang ya sukun dan waw sukun.

D. Aturan yang harus dilakukan pada iqra 4 bagi guru

1. Petunjuk mengajar jilid 1 (no 1-8), jilid 2 (no 6), dan jilid 3 (no 3 dan 4) masih berlaku.
2. Mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf dan tanda-tanda.
3. Bila santri keliru baca ditengah/di akhir kalimat, maka betulkan yang keliru saja.
4. Untuk memudahkan ingatan huruf-huruf qolqolah: boleh dengan singkatan: Baju Dithoqo”
5. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, santri diajak membaca bersama, yaitu halaman 3, 9, 11, 19, 23
6. Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah sukun dst.) santri diajak membaca dengan harakat fathah dulu dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.

Penekanan pada jilid 4

Pada jilid 4 ini belum ada waqaf, artinya semua dibaca diutuh apa adanya.

E. Aturan yang harus dilakukan pada iqra 5 bagi guru

1. Petunjuk mengajar jilid (no 1-8), jilid 2 (no 6). Jilid 3 (no 3) dan jilid 4 (no 3) masih berlaku untuk jilid 5
2. Halaman 23 adalah surat Al-Mukminin ayat 1-11sebaiknya santri dianjurkan menghafal.
3. Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar dua baris, sedang lainnya menyimak.
4. Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikhfa yang penting betul bacaannya
5. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak, baiknya santri diajak membaca bersama-sama (halaman 16-19)

Penekanan pada jilid 5

1. Alif yang tidak dibaca
2. Cara mewakafkan huruf
3. Tanda baca tasydid
4. Alif lam dianggap tidak ada
5. Tanda baca/ (5 harakat)

F. Aturan yang harus dilakukan pada iqra 6 bagi guru

1. Petunjuk mengajar jilid 1 (no 1-8), jilid 2 (no 6), jilid 3 (no 3), jilid 4 (no 3) serta jilid 5 (no 3-4) semuanya berlaku pada jilid 6
2. Materi halaman EBTA sebaiknya dihafalkan

3. Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca “pelan asal benar” tetap berlaku.
4. Santri jangan diajari dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murottal.
5. Mengenai pelajaran tanda waqaf, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal.
6. Sebelum EBTA ada tambahan pelajaran huruf-huruf awal surat.

Penekanan pada jilid 6

1. Idgham bilaghunnah
2. Ikhfa
3. Tanda-tanda waqaf

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai teknik mengajar iqra' anggota muslimat NU ini pada proses pelaksanaannya mendapat sambutan dan antusias positif bagi para anggota muslimat NU. Hal tersebut dapat dilihat dari semangatnya mereka dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan, dari awal kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan selesai. Bagi anggota muslimat NU kegiatan pelatihan ilmu teknik mengajar iqra' ini diharapkan nantinya bisa menambah kompetensi dan pengalaman mereka dalam mengajarkan iqra pada anak-anak. Karena menurut mereka mungkin saja mereka mengajarkan iqra selama ini masih banyak kekurangan. Sehingga dengan adanya pelatihan ini mereka akan semakin berkompetensi dalam mengajarkan metode iqra' menurut mereka mungkin saja kelemahan dan keterlambatan anak-anak mengerti dalam membaca Al-Quran selama ini

adalah kesalahan mereka dalam mengajarkan metode iqra'.

SIMPULAN

Al-Quran adalah kalam Allah SWT dalam lafaz maupun maknanya. Jibril tidak lain sekedar membawanya dan menurunkannya ke dalam hati Muhammad SAW, Muhammad tidak lain hanya menerimanya dan menghafalkannya, di seluruh alam tidak ada kitab yang dijaga oleh para pembaca dan dijaga dengan cara ditulis dan didengarkan sebagaimana Al-Quran. Begitulah, kita membacanya dengan lagunya dan panjang pendeknya seperti ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang ditulis pada masa khalifah ketiga, Utsman, meskipun gaya penulisannya mengalami pengembangan.

Tiga instrumen utama dalam belajar, yakni, pendengaran, untuk hal-hal yang bersifat komunikasi dan transfer pengetahuan. Penglihatan, merupakan instrumen untuk mengamati memperhatikan dan melakukan eksperimen. Dari dasar inilah semua ilmu fisika dan eksperimental muncul. Hati dan akal pikiran, untuk hal-hal yang membutuhkan penelitian dan penyusunan pemikiran untuk sampai dari premis-premis menuju konklusi, dari akibat menuju sebab dan dari maklum (known, yang telah diketahui) menuju majhul (unknown yang belum diketahui)

Kegiatan pelatihan teknik mengajar metode iqra' bagi anggota muslimat NU ini sangat penting dan sangat bermanfaat sekali dilaksanakan,

karena hal ini menyangkut pemantapan kompetensi seorang guru dalam mengajar. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajarkan Al-Quran ia mengerti teknik mengajarkan Al-Quran.

Kegiatan pelatihan teknik mengajar metode iqra' bagi anggota muslimat NU Kec. Tempuling ini dapat dilihat dalam pelaksanaan yang sudah dilakukan, mendapat sambutan dan antusias serta menjadi motivasi bagi masyarakat yang lainnya untuk mengikutinya

Kegiatan pelatihan teknik mengajar metode iqra' bagi anggota muslimat NU Kec. Tempuling ini perlu ada kelanjutannya kembali untuk masa-masa akan datang, karena mengingat bahasan dan luasnya kajian teknik mengajar metode iqra'. Hal ini tentunya tidak cukup hanya waktu dua hari untuk meneliti kemampuan per individu anggota muslimat NU untuk memahami dan menerapkan teknik mengajar metode iqra' dengan maksimal.

Nur, S., & Hasnawati, H. (2020). Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 64-77.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, M. (n.d.). cara cepat bisa mengaji atau membaca Al-Quran. Jakarta: Ahsan Media.
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnawati, H. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu. *Edukasi*, 8(1), 64-77.